**BAB 1**

 **PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah komponen penting yang erat dan tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal (3) yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu aspek sangat penting untuk diperhatikan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang dimaksud tidak terbatas pada pendidikan formal. Pendidikan non formal menjadi sangat penting dalam mendampingi penyelenggaraan pendidikan formal. Salah satu penyelenggara pendidikan formal adalah Perguruan Tinggi baik yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta. Setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta memiliki komponen-komponen yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi yang bersangkutan.

Komponen yang dimaksud diperguruan tinggi adalah bagian pelayanan kemahasiswaan, bagian keuangan, bagian pelayanan akademik sampai dengan bagian fasilitas perkuliahan. Setiap komponen harus menjalankan fungsinya dengan baik sehingga tercipta keseimbangan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya dalam menjalankan misi guna mencapai tujuan dari suatu perguruan tinggi.

Universitas Negeri Makassar (UNM) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri sebagai penyelenggara pendidikan formal di tingkat pendidikan tinggi. UNM terdiri dari sembilan fakultas yang masing-masing memiliki beberapa jurusan dan program studi yang menyelenggarakan dalam bidang pendidikan atau non kependidikan. Salah satu prodi kependidikan di UNM adalah program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran jenjang S1 yang berada dibawah naungan Fakultas Ilmu Sosial.

Mahasiswa yang menuntut ilmu di UNM memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda baik intelektual ataupun secara emosional. Hal tersebut dibuktikan dengan beragamnya tingkat Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh mahasiswa. Selain itu, mereka memiliki latar belakang budaya dan lingkungan yang berbeda.

Aktivitas mahasiswa tidak terbatas pada aktivitas di dalam perkuliahan. Kegiatan organisasi merupakan salah satu aktivitas mahasiswa di luar perkuliahan yang dapat berpengaruh besar terhadap hasil prestasi belajar. Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh dari perkuliahan di kelas dalam kegiatan berorganisasi. Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya menguasai teori tetapi dapat menguasai praktiknya. Hasil belajar yang dituangkan dalam prestasi mahasiswa tidak terlepas dari peranan dosen di setiap mata kuliah yang diberikan serta keaktifan mahasiswa itu sendiri. Civitas akademika kampus di wilayah fakultas yang terdiri dari kalangan dosen, tenaga administrasi dan mahasiswa saling berinteraksi sehingga terwujud sebuah hubungan yang saling menguntungkan demi mewujudkan visi misi seperti terselenggaranya perkuliahan yang mana telah diatur dalam jadwal perkuliahan.

Pelaksanaan kewajiban mahasiswa perlu mendapatkan haknya sehingga terjadi keseimbangan antara hak dan kewajiban. Selain hak untuk menggunakan sarana dan prasarana perkuliahan, maka mahasiswa berhak mendapatkan bimbingan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan dan hal-hal yang mendukung peningkatan prestasi belajar seperti bantuan dalam memecahkan kesulitan belajar. Oleh karena itu, pihak Universitas memberikan wewenang kepada setiap Dekan dari Fakultas masing masing untuk memberikan tugas sebagai pembimbing atau Penasihat Akademik (PA) kepada dosen.

Dosen penasihat akademik (PA) merupakan salah satu bantuan kelancaran mahasiswa baru untuk memasuki dunia pendidikan tinggi yang sedikit banyak berbeda dengan cara belajar yang mereka alami selama ini. Seorang dosen pembimbing memiliki kewenangan memberi saran kepada mahasiswa, karena itu, kemampuan dosen pembimbing yang dituntut untuk bisa menguasai keterampilan dalam bidang konseling, cultural, dan psikologi. Kemampuan tambahan ini diperlukan demi meningkatkan kepercayaan mahasiswa.

Pembimbingan yang dilakukan dosen antara lain dengan memberikan pertimbangan-pertimbangan berkaitan dengan pengambilan mata kuliah dan membantu memecahkan masalah mahasiswa apabila mempunyai permasalahan dengan perkuliahannya seperti menghadapi kesulitan dalam belajar, maka dosen dapat memberikan solusi terkait masalah tersebut. Seorang dosen PA memiliki tugas yang cukup penting yaitu membantu mahasiswa berkembang sehingga memiliki IQ yang rasional dan EQ yang berkembang dengan baik.

Bimbingan dosen diberikan kepada mahasiswa dapat berupa bimbingan akademik (kurikuler) dan non akademik (non kurikuler). Bimbingan non akademik diselenggarakan guna menunjang prestasi mahasiswa dalam perkuliahan karena kegiatan mahasiswa yang dilakukan di luar perkuliahan seperti organisasi dan kerja *part time* juga dapat berpengaruh pada prestasi mahasiswa.

Apabila prestasi mahasiswa baik maka akan membantu negara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya melalui bidang pendidikan. Permasalahan akademik yang dihadapi mahasiswa tidak hanya mencakup tentang pengesahan dan konsultasi KRS, tetapi juga menyangkut permasalahan pribadi mahasiswa dalam menjalankan pembelajaran misalnya penurunan hasil belajar, kesulitan dalam menerima pembelajaran atau masalah seputar motivasi belajar. Seorang PA harus mampu memberikan solusi untuk permasalahan mahasiswa tersebut. Apabila PA belum mampu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi mahasiswa, maka dapat memberikan rekomendasi mahasiswa untuk mendapatkan bimbingan lebih lanjut.

Dosen PA memiliki kontribusi yang besar dalam perkembangan mahasiswa dan prestasi mahasiswa karena mereka merupakan dosen wali mahasiswa dan dapat diibaratkan sebagai pengganti orang tua mahasiswa ketika melaksanakan studi di kampus. bimbingan dosen PA sebagai upaya membangkitkan motivasi dan semangat belajar sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan studi tepat waktu dengan prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, keberadaan PA di kehidupan mahasiswa baik akademik dan non akademik sangatlah penting untuk menjadi sebuah perhatian civitas akademik kampus. Hasil belajar mahasiswa dituangkan dalam sebuah Indeks Prestasi (IP) tiap semesternya. IP merupakan nilai rata-rata hasil belajar yang menggambarkan pencapaian kompetensi mahasiswa untuk semester tertentu. IP dapat digunakan sebagai indikator pencapaian mahasiswa terhadap kompetensi yang harus dikuasai tiap mata kuliah yang diikutinya.

 Tugas Penasehat Akademik:

1. Membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana studinya, memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diprogramkan untuk satu semester, dan menyetujui KRS yang telah diisi oleh mahasiswa sebelum mengisi KRS online.
2. Memberikan informasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang bagi kegiatan akademik dan nonakademik.
3. Memberikan rekomendasi tentang tingkat keberhasilan mahasiswa untuk keperluan tertentu.
4. Membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan kepribadianya menuju terwujudnya manusia indonesia seutuhnya yang berwawasan, berfikir, bersikap, dan berprilaku sebagai ilmuwan.
5. Memberikan peringatan terhadap mahasiswa yang berpotensi dikenai sanksi akademik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan peranan Penasihat Akademik (PA) khususnya dalam hal peningkatan hasil belajar mahasiswa dengan judul “Keefektifan Pelaksanaan Fungsi Penasihat Akademik Pada Program Studi Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar”.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan pokok yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana Keefektifan Pelaksanaan Fungsi Penasihat Akademik Pada Program Studi Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar?”

1. **Tujuan Penelelitian**

 Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Keefektifan Pelaksanaan Fungsi Penasihat Akademik Pada Program Studi Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar”

1. **Manfaat Penelitian**

 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

Bagi Universitas Negeri Makassar, sebagai masukan untuk mengadakan pelatihan menjadi seorang Penasihat Akademik (PA) dan juga memberikan masukan untuk mengadakan pemantauan secara berkala terhadap Penasihat Akademik (PA) dalam melaksanakan peran dan fungsinya, khususnya dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa.

1. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:
2. Bagi Penasihat Akademik (PA), sebagai pendorong untuk lebih memahami peran dan fungsinya sehingga melakukan kegiatan pembimbingan secara maksimal yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
3. Bagi Mahasiswa, sebagai bahan pertimbangan untuk dapat memaksimalkan peran dan fungsi Penasihat Akademik (PA) dalam konsultasi baik akademik maupun non akademik.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian keefektifan**

 Keefektifan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) dalam Mukaddas (2014: 6) mendefenisikan keefektivan sebagai “suatu usaha atau tindakan yang berarti keberhasilan”.[[1]](#footnote-1)

 Keefektifan menurut Westra dalam Mukaddas (2014: 7) adalah “perbandingan yang positif antara hasil yang dicapai dengan masukan yang dipergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya untuk mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan”.[[2]](#footnote-2)

 Keefektifan menurut Steers dalam Mukaddas (2014: 7) adalah “jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya”.[[3]](#footnote-3)

 Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa keefektifan adalah suatu usaha atau tindakan yang merupakan perbandingan antara hasil dengan masukan yang dipergunakan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dengan sebelumnya.

1. **Pengertian Penasehat Akademik**

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) No.14 tahun 2005 menyatakan bahwa “Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat”. Dosen adalah tenaga pendidik atau kependidikan pada perguruan tinggi yang khusus diangkat dengan tugas utama mengajar. Dosen Penasihat Akademik (PA) disebut juga dengan Pembimbing Akademik. Budiani, dkk (2011: 65) menjelaskan bahwa :

Dosen Penasihat Akademik ialah dosen atau tenaga pengajar tetap yang diberi tugas oleh Dekan untuk kegiatan bimbingan, pengarahan dan konsultasi akademik antara 20-50 mahasiswa dalam rangka mencapai prestasi studi yang optimal melalui bimbingan dan hubungan interpersonal antara dosen penasihat akademik dengan mahasiswa yang telah ditentukan.[[4]](#footnote-4)

 Penasehat Akademik berasal dari kalangan dosen yang telah memiliki kualifikasi tertentu berdasarkan syarat-syarat menjadi seorang PA. Kualifikasi yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang PA adalah a) merupakan tenaga pengajar tetap; b) diangkat melalui Surat Keputusan Dekan atas usul Ketua Jurusan dan bertanggung jawab kepada Dekan melalui Ketua Jurusan; c) menguasai proses belajar mengajar berdasarkan sistem kredit semester: d) menguasai dan memahai seluk beluk bidang ilmu yang dikembangkan oleh Fakultas; e) mengetahui kurikulum jurusan yang ada di lingkungan Fakultas; f) telah menjadi tenaga pengajar minimal 2 tahun dan memiliki kepangkatan Asisten Ahli (<http://fe.unisma.ac.id>).

 Menurut Hamalik (2003:93) cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan layanan bimbingan sebagai berikut:

1. Membuat catatan tentang diri mahasiswa secara teliti dan terus menerus untuk melengkapi catatan-catatan yang telah ada di fakultas agar dapat diperoleh gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai individu-individu yang dibimbing.
2. Melakukan observasi terhadap kegiatan dan perilaku mahasiswa, khususnya dalam kegiatan kampus.
3. Mempelajari dokumen-dokumen yang ada di fakultas tentang hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan akademik mahasiswa yang bersangkutan.
4. Membina kerja sama denga dosen atau tenaga pengajar lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang mahasiswa bimbingan, seperti mengenai tantangan-tantangan, minat, kebutuhan, dan masalah-masalah yang dihadapi mereka.
5. Mempertimbangkan kondisi mahasiswa dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan mengadakan wawancara atau sharing untuk mengetahui perkembangan studinya dan hasil belajarnya.
6. Apabila memungkinkan, ada baiknya saling memberi informasi timbal-balik dengan pihak keluarga atau orang tua mahasiswa sehingga meningkatkan pemahaman tentang mereka dan membina kerja interaksi edukatif bersama mahasiswa yang bersangkutan.
7. Dosen atau pengajar perlu berusaha melakukan penyesuaian pelajaran, kegiatan, dan prosedur instruksional dengan minat, kebutuhan, dan masalah-masalah mahasiswa.
8. Dosen diharapkan mempunyai kesediaan bertindak sebagai sponsor kegiatan akademik, sebagai anggota panitia bimbingan, dan tugas-tugas kepembimbingan lainnya yang bermanfaat bagi mahasiswa.
9. Membina kerja sama dengan para ahli bimbingan dan konseling serta tenaga-tenaga lainnya di kampus yang mungkin dapat membantu usaha peningkatan layanan bimbingan bagi mahasiswa.[[5]](#footnote-5)

 Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Dosen Penasihat Akademik (PA) merupakan dosen yang diberikan tugas untuk membimbing mahasiswa guna mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Berbagai cara dapat dilakukan Dosen PA dalam rangka meningkatkan layanan bimbingannya sehingga perkembangan prestasi mahasiswa dapat dipantau secara intensif. Seorang PA harus memiliki catatan khusus untuk setiap mahasiswa bimbingannya sehingga dapat mengetahui dan mengontrol perkembangan mahasiswa baik akademik dan non akademik.

1. **Tugas dan kewajiban penasehat akademik**

Memberi nasehat dan persetujuan atas KRS yang disusun/direncanakan oleh mahasiswa. Oleh karena itu, seorang mahasiswa yang datang untuk berkonsultasi dengan penasehat akademiknya tentang persetujuan KRS harus membawa bukti-bukti kelulusan atau nilai-nilai yang telah diperolehnya mulai dari semester 1 beserta KRSnya.

Mengikuti dengan seksama perkembangan studi mahasiswa yang dibimbingnya, antara lain:

1. Mengingatkan kepada mahasiswa jadwal pelaksanaan kegiatan akademik yang telah ditetapkan oleh rektor seperti yang tercantum dalam kalender akademik.
2. Memberikan informasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang baik bagi kegiatan akademik maupun non-akademik.
3. Memberikan rekomendasi tentang tingkat keberhasilan belajar mahasiswa bimbingannya untuk keperluan tertentu (seperti untuk memperoleh beasiswa).
4. Membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan kepribadiannya menuju terwujudnya manusia indonesia seutuhnya (manusia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berilmu pengetahuan teknologi dan seni (ipteks), sehat jasmani dan rohani serta mampu bersaing.
5. Memberikan peringatan kepada mahasiswa yang indeks prestasi semester (IPS)-nya menurun.
6. Melaksanakan pertemuan berkala secara rutin untuk mengecek/memonitoring setiap masalah yang dihadapi oleh mahasiwanya, dan berusaha mencari solusinya.
7. Mencatat semua masalah yang dihadapi oleh mahasiswa bimbingannya untuk dibantu penanggulangannya dan prestasi yang dicapai untuk mempromosikannya.
8. Membimbing penyelesaian tugas akhir atau skripsi mahasiswa bimbingannya.
9. Memotivasi mahasiswa bimbingannya untuk menyelesaikan studi tepat pada waktunya dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 3,00.

Mengusahakan agar setiap mahasiswa yang berada dibawah tanggung jawabnya memperoleh pengarahan yang tepat dalam memilih mata kuliah yang akan diambil atau diprogramkannya.

Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membicarakan masalah yang dialaminya, khususnya masalah pendidikan.

Membantu mahasiswa agar dapat memperkembangkan sikap dan dan kebiasaan belajar dengan baik.

Melimpahkan mahasiswa atau masalah yang tidak dapat diatasi kepada pusat Layanan Konseling dan Psikologi mahasiswa (LKPM) UNM.

1. **Pengertian Mahasiswa**

Mahasiswa merupakan generasi muda sekaligus sumber daya intelektual yang diharapkan dapat berperan aktif dalam kancah pasar bebas. Mahasiswa dituntut untuk memiliki ketahanan diri yang kuat disamping kemampuan bersaing yang tinggi. Perguruan tinggi (PT) sebagai salah satu tahapan pendidikan merupakan media untuk memperoleh ilmu sebelum masuk dunia kerja. Peran PT menjadi penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas kemampuan mahasiswa.

Adapun pengertian mahasiswa menurut beberapa ahli :

Mahasiswa menurut knopfemacher (dalam suwono, 1978) adalah merupakan insan insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dalam perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon calon intelektual.

Mahasiswa menurut sarwono (1978) adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran diperguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30

1. **Hak dan Kewajiban Mahasiswa**

Menurut buku panduan mahasiswa Universitas Negeri Makassar (UNM) tahun 2012 hak dan kewajiban mahasiswa yaitu:

Hak Mahasiswa

1. Menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut dan mengkaji ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan olahraga sesuai dengan norma dan kode etik keilmuan yang berlaku di UNM.
2. Memperoleh pendidikan dan pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan.
3. Memanfaatkan fasilitas yang dimiliki oleh UNM dalam rangka kelancaran proses belajar dengan penuh rasa tanggung jawab.
4. Mendapat bimbingan dari dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikuti dalam penyelesaian studi.
5. Memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikuti untuk meningkatkan prestasi belajar.
6. Menyelesaikan studi sebelum batas akhir yang ditetapkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
7. Memperoleh layanan kesejahteraan dan penghargaan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dalam lingkungan UNM.
8. Pindah keperguruan tinggi lain atau program studi lain bila memenuhi persyaratan penerimaan mahasiswa pada perguruan tinggi atau program studi yang hendak dimasuki dan daya tampung pada lembaga yang bersangkutan.
9. Ikut serta dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan dalam lingkungan UNM.
10. Memperoleh pelayanan khusus bagi penyandang cacat.

Kewajiban mahasiswa:

Setiap mahasiswa UNM wajib mematuhi semua ketentuan/peraturan akademik dan peraturan kemahasiswaan yang berlaku di UNM.

Setiap mahasiswa UNM wajib menjaga kewibawaan dan nama baik UNM.

1. Setiap mahasiswa UNM wajib mematuhi syarat-syarat administrasi yang berlaku di UNM dan/atau pada fakultas dalam lingkungan UNM.
2. Setiap mahasiswa UNM wajib menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali mereka yang dibebaskan dari kewajiban tersebut, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Setiap mahasiswa UNM wajib ikut menjaga dan memelihara sarana dan prasarana, serta kebersihan, ketertiban, dan keamanan kampus UNM.
4. Setiap mahasiswa UNM wajib menghargai/mengembangkan ilmu pengetahuan, teknilogi, seni, dan olahraga.
5. Setiap mahasiswa UNM wajib menjunjung tinggi kehormatan serta martabat bangsa, negara, kebudayaan nasional, dan almamaternya dengan berprilaku sesuai dengan martabat dan identitasnya.
6. **Bimbingan Belajar**

Bimbingan

Bimbingan merupakan istilah yang akrab dengan makna bantuan atau pertolongan seperti yang dikemukakan Hamrin dan Erickson dalam Sukmadinata dan Nana Syaodih (2007: 7) bahwa:

Bimbingan sebagai salah satu aspek dari program pendidikan diarahkan terutama pada membantu para peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya saat ini dan dapat merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan sosialnya”.[[6]](#footnote-6)

Menurut Yusuf dan Nurihsan (2005: 6) “Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, bukan kegiatan yang seketika atau kebetulan”[[7]](#footnote-7). Proses berkesinambungan bermakna bahwa terjadi proses dalam serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis mengarah pada pencapaian tujuan dari bimbingan yang dilaksanakan. Tolbert dalam Sukmadinata (2007: 10) menyatakan bahwa:

Bimbingan merupakan keseluruhan program atau semua kegiatan dan layanan yang ada dalam lembaga pendidikan yangn diarahkan pada membantu individu dalam merencanakan dan melaksanakan penyesuaian diri dengan semua aspek dalam kehidupan sehari-harinya. Bimbingan bukan pengajaran meskipun mungkin dikerjakan oleh guru-guru. Bimbingan tidak terpisah dari pendidikan dan merupakan bagian penting dari program pendidikan. Bimbingan memiliki makna yang lebih luas dari konseling, dan konseling merupakan salah satu layanan dalam bimbingan.[[8]](#footnote-8)

Dengan demikian bahwa bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan yang berguna sebagai sarana peserta didik atau siswa dalam perkembangan peserta didik dan membantu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi pada perjalanan pendidikannya untuk mencapai tujuan pendidikan. Yusuf dan Nurihsan (2005: 4) mengatakan bahwa “Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa”.[[9]](#footnote-9) Bidang pembinaan siswa mencakup pada pemberian pengarahan dan pembimbingan baik yang bersifat akademik dan non akademik. Pembimbingan dilakukan guna mendukung pencapaian tujuan belajar sehingga memperoleh prestasi belajar yang baik.

Oleh karena bimbingan merupakan bagian dari proses pendidikan, maka tujuan bimbingan menurut Sukmadinata (2007: 7) bahwa “tujuan bimbingan adalah perkembangan optimal yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar”.[[10]](#footnote-10) Perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai kehidupan tersebut berarti bahwa setiap peserta didik akan dibimbing menuju penggalian potensi yang dimilikinya dengan memperhatikan nilai-nilai karakter sehingga peningkatan kemampuan intelektual diiringi oleh pemantapan karakter peserta didik. Hal tersebut membantu terciptanya SDM yang unggul baik intelektual dan kepribadian.

Menurut Hamalik (2003: 91), membagi sistem bimbingan menjadi 3 (tiga) sub sistem sebagai berikut:

Sistem bimbingan meliputi sub sistem masukan, sub sistem proses dan sub sistem produk. Sub sistem masukan meliputi target mahasiswa (dengan berbagai kesulitan, masalah, kelemahan, dan potensi sedang berkembang), sumber-sumber teknik dan sumber-sumber finansial serta informasi. Sub sistem proses meliputi penyelenggaraan bimbingan yang memadukan unsur-unsur pembimbing, program bimbingan, kegiatan bimbingan dan layanan, penilaian hasil bimbingan, dan komponen perbaikan/remedial teaching. Sub sistem produk meliputi hasil-hasil bimbingan dalam bentuk teratasinya masalah dan kesulitan mahasiswa, kemampuan mengembangkan diri dan membuat keputusan, dan perilaku (performance) yang telah disepakati. Dalam hubungan ini, pada hakikatnya bimbingan adalah pendidikan itu sendiri, sedangkan proses bimbingan dan layanan adalah proses pendidikan itu sendiri.[[11]](#footnote-11)

Secara garis besar, sistem bimbingan yang diungkapkan oleh Hamalik tersebut termasuk dalam keseluruhan pembimbingan akademik mahasiswa. Ketiga sub sistem tersebut terjadi mulai dari mahasiswa masih baru dalam dunia kampus hingga akhir proses pendidikan tinggi. Oleh karena itu, pihak penyelenggara pendidikan formal seperti Universitas harus menyediakan atau menugaskan dosen sebagai pembimbing akademik atau penasihat akademik sehingga semua system berjalan lancar.

Sedangkan fungsi dan tujuan bimbingan menurut Hamalik (2003: 91) adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan para mahasiswa kepada program pendidikan profesional di perguruan tinggi.
2. Membantu para mahasiswa merencanakan program studinya agar berhasil.
3. Membantu para mahasiswa mengenal dirinya, seperti minat, bakat, dan kemampuan masing-masing.
4. Mengarahkan para mahasiswa kepada dunia pekerjaannya kelak sesuai dengan keahliannya.
5. Membantu mahasiswa memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi, baik masalah sosial maupun masalah personal.
6. Membantu mahasiswa berlatih menyelesaikan tugas-tugas dan pekerjaannya.[[12]](#footnote-12)

Fungsi dan tujuan bimbingan tersebut tergantung pada bentuk bimbingan yang dilaksanakan. Bentuk-bentuk bimbingan menurut Hamalik (2003:93) terdiri dari 5 (lima) bentuk, yakni sebagai berikut:

1. Bimbingan studi, yaitu pembuatan rencana studi, teknik belajar dan mengerjakan tugas-tugas.
2. Bimbingan praktek, yaitu praktek di laboratorium dan kerja lapangan.
3. Bimbingan pribadi, khusus bagi mahasiswa yang mengalami masalah atau kesulitan pribadi dan hubungan sosial.
4. Pengajaran remidi, khusus bagi mahasiswa yang mengalami kelemahan-kelemahan dalam beberapa mata kuliah berdasarkan hasil penilaian.
5. Bimbingan penyusunan karya ilmiah (makalah atau skripsi) dalam rangka persiapan menghadapi penilaian keberhasilan studi akhir program.[[13]](#footnote-13)

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan sangat penting untuk dijadikan sebagai salah satu kegiatan yang harus diadakan oleh setiap lembaga penyelenggara pendidikan seperti universitas. Bimbingan mahasiswa mengandung fungsi pengarahan menuju pribadi yang lebih baik dalam hal intelektual dan karakternya. Dalam mewujudkan pribadi yang unggul baik intelektual dan karakternya, maka diselenggarakan berbagai macam bentuk bimbingan sehingga setiap permasalahan akademik dan non akademik mahasiswa dapat diselesaikan dengan baik.

Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting/vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar. Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang “belajar”. Dalam bukunya, Prof. Dr. Oemar Hamalik mengatakan *belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiecing).* Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan.

1. Unsur belajar menurut Gagne (1984)

a) Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar apabila fikiran dan prasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan prasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri.

1. Perubahan Perilaku

Hasil belajar akan tampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat kegiatan belajarnya. Menurut para ahli psikologi tidak semua perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Perubahan perilaku karena faktor kematangan, karena lupa, karena minum-minuman keras bukan termasuk sebagai hasil belajar, karena bukan perubahan dari hasil pengalaman (berinteraksi dengan lingkungan), dan tidak terjadi proses mental emosional dalam beraktivitas.

1. Pengalaman

Belajar dapat dilakukan melalui pengalaman langsung maupun pengalaman tidak langsung. Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.

Berdasarkan uraian tentang bimbingan dan belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan belajar, keduanya berhubungan erat dengan dunia pendidikan. Bimbingan memiliki proses yang berkesinambungan dalam mencapai tujuan bimbingan seperti perkembangan potensi dan perbaikan kepribadian. Belajar merupakan suatu proses yang mana memiliki kegiatan yang berkesinambungan pula dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang bersifat permanen. Bimbingan berperan dalam proses belajar sehingga belajar yang dilakukan terarah menuju indikator yang telah ditentukan.

1. Bentuk-bentuk belajar

V.S Gerlach & D. P. Ely membagi bentuk atau tipe belajar menurut fungsi psikis, yaitu belajar kognitif, belajar psikomotor, dan belajar afektif.

* 1. Belajar Kognitif

Ciri khas belajar ini adalah memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk yang mewakili objek-objek yang dihadapi atau diamati, apakah itu orang, benda atau kejadian/peristiwa. Objek-objek itu dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan gagasan atau lambang, yang semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental. Belajar kognitif ini sasaran utamanya pembentukan akal, dengan tujuan memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya, dengan pendirian *“knowledge is power”.*

* 1. Belajar Psikomotoris

Ciri khas belajar psikomotorik terletak dalam belajar menghadapi dan memahami objek-objek secara fisik. Dalam belajar ini, baik aktivitas mengamati melalui alat-alat dari (sensorik), maupun bergerak dan menggerakkan (motorik), memegang peranan penting. Pengamatan adalah fungsi yang membuat manusia mengenal dunia fisik yang nyata atau berwujud. Menurut Jean Piaget, belajar psikomotorik merupakan dasar bagi belajar berpikir.

* 1. Belajar Afektif

Ciri dari belajar afektif adalah belajar menghayati nilai dari objek yang dihadapi melalui perasaan, apakah objek itu berupa orang, benda atau peristiwa. Ciri lain terletak dalam merasakan, orang langsung menghayati apakah obejek itu berharga pada dirinya atau tidak.

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri atas dua kata yaitu prestasi dan belajar. Dua kata ini mempunyai arti yang berbeda, maka itu sebelum memahami lebih lanjut tentang pengertian prestasi belajar, maka terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian prestasi dan belajar.

* + - 1. Pengertian prestasi

Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu prestatie, kemudian dalam bahasa indonesia menjadi “prestasi” yang berarti hasil usaha.

Menurut Poerwardaminta (1996: 108) bahwa “prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya”,[[14]](#footnote-14) sedangkan woodwort & magius dalam suyabandiayah (1996: 193) dalam adham (2012: 19) bahwa “prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang berupa kecakapan nyata yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan suatu tes”.[[15]](#footnote-15)

Webster dalam suyabandiah (1996: 198) dalam adham (2012: 19) bahwa “prestasi dalam penampilan pencapaian seseorang siswa dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil, kinerja selama periode waktu yang telah ditentukan”.[[16]](#footnote-16) Jadi, konsep prestasi adalah hasil dari suatu pekerjaan yang telah dikerjakan yang diperoleh dengan keuletan kerja baik secar individual maupun kelompok dalam suatu bidang tertentu.

Beberapa pengertian diatas, jelas bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah diperoleh dari suatu pekerjaan (usaha) yang telah dikerjakan.

* + - 1. Pengertian belajar

Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia, sebab dengan belajar, manusia dapat mengatasi berbagai tantangan dan rintangan yang setiap saat muncul dalam hidupnya. Belajar terjadi karena adanya situasi yang menuntut untuk senantiasa tanggap, belajar pada prinsipnya tidak dibatasi oleh ruang, tempat dan waktu. Hal ini berarti sadar atau tidak sadar belajar dilakukan setiap saat, kapan dan dimana saja.

Menurut Usman dalam adham (2012: 20) bahwa “belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya”.

Skinner dalam Dimyati dalam adham (2012: 20) berpandangan bahwa “belajar adalah suatu perilaku”. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, begitupun sebaliknya.[[17]](#footnote-17)

Menurut sahabuddin dalam Ramadhani (2014: 9) mengemukakan bahwa “belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya”. [[18]](#footnote-18)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, jelas bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk menguasai hal-hal yang baru, yang memungkinkan seseorang menuju kepada perkembangan seutuhnya dengan adanya perubahan.

* + - 1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut poerwandarminta dalam adham (2012: 20) bahwa “ prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar disekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan ditentukan melalui pengukuran dan penilaian”.[[19]](#footnote-19) Sedangkan menurut winkel dalam adham (2012: 20-21) bahwa “prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”.[[20]](#footnote-20) Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Nasution dalam Adham (2012: 21) mengatakan bahwa:

Prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat”. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.[[21]](#footnote-21)

 Beberapa pengertian diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, yang pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar yang ideal yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

* + - 1. Jenis-jenis prestasi belajar

Pada dasarnya, hasil belajar yang dapat dilakukan guru atau dosen dalam hal ini adalah melihat perubahan tingkah laku yang dianggap penting mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa. Untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator yang dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.

Mengenai teori Bloom bahwa, tujuan belajar diarahkan untuk mencapai tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula, akan terlihat tingkat keberhasilan siswa/mahasiswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian siswa/ mahasiswa dalam penguasaan ketiga ranah tersebut.

Secara spesifik dari teori Bloom dalam Dimyati (2006: 26-30) sebagai berikut:

1) Ranah kognitif *(Cognitive Domain)*, Bloom membagi domain kognitif

 kedalam 6 tingkatan yaitu :

1. Pengetahuan *( Knowledge)*

 Mencapai kemampuan untuk mengenali dan mengingat tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.

1. Pemahaman *(Comprehension)*

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang yang dipelajari.

1. Penerapan *(Application)*

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang kongkret dan baru. Ditingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya didalam kondisi kerja.

1. Analisis *(Analysis)*

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Ditingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.

1. Sintesis *(synthesis)*

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Seseorang ditingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktu atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat.

1. Evaluasi *(Evaluation)*

Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodelogi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektifitas atau manfaatnya.

Ranah afektif *(Affective Domain).* Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari:

1. Penerimaan mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
2. Partisipasi, mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Misalnya mematuhi aturan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
3. Penilaian dan penentuan sikap, mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya menerima pendapat orang lain.
4. Organisasi, mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
5. Pembentukan pola hidup, mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Ranah Psikomotor *(Psychomotor Domain)*, terdiri dari:

1. Persepsi, mencakup kemampuan memila-milah (mendeskriminasikan)

hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.

1. Kesiapan, mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
2. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan.
3. Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
4. Gerakan kompleks, mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien dan tepat.
5. Kreatifitas, mencakup kemamapuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.[[22]](#footnote-22)

Berdasarkan uraian diatas, bahwa ketiga ranah (aspek) tersebut bersifat hierarkis, dimana siswa yang belajar akan memperbaiki kemampuan internalnya, dari kemampuan-kemampuan awal pada pra belajar. Dari segi aspek kognitif, untuk dapat menganalisis misalnya, siswa harus memiliki pengetahuan, pemahaman, penerapan tertentu. Segi afektif, dimana siswa mempelajari kepekaan tentang sesuatu hal sampai pada pengahayatan nilai sehingga mejadi suatu pegangan hidup. Sedangkan segi psikomotorik, belajar berbagai kemampuan gerak dapat dimulai dengan memilah-milah sampai kreativitas.

Menurut Sudjana dalam adham (2012: 23-24) dalam menilai hasil belajar ada dua sistem penilaian hasil belajar yang lazim digunakan, yakni:[[23]](#footnote-23)

Penilaian Acuan Norma (PAN)

Penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Dengan demikian dapat diketahui posisi kemampuan siswa didalam kelompoknya. Untuk itu norma atau kriteria yang digunakan dalam menentukan derajat prestasi seseorang siswa, dibandingkan dengan nilai rata-rata kelasnya.

Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian yang diacuhkan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompoknya.

Selain acuan penilaian diatas, menurut Haling dalam adham (2012: 24), pada umumnya ada dua alat penilaian yang digunakan dalam melihat prestasi belajar siswa, yaitu teknik tes dan teknik non tes.[[24]](#footnote-24)

1. Teknik tes, ada dua jenis yaitu:
	* + 1. Tes lisan adalah tes yang dilakukan oleh guru atau dosen dengan mengajukan pertanyaan lisan dan siswa atau mahasiswa memberikan jawaban lisan pula,
			2. Tes tertulis adalah tes yang berupa pertanyaan dan jawaban yang disampaikan secara tertulis. Tes ini terdiri atas dua yaitu: tes essay dan tes objektif, yang terdiri dari tes benar dan salah, tes pilihan ganda, tes menjodohkan, dan tes yang berupa isian dan jenis tes ini dapat dilakukan pada penilaian formatif dan penilaian sumatif.
2. Teknik yang non tes pada umumnya menggunakan bentuk wawancara, observasi, dan skala penilaian.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Setiap proses belajar yang dilaksanakan senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Suparno dalam Pangewa dalam Adham (2012: 25) bahwa faktor psikologis (internal) yang melandasi belajar, sebagai berikut:[[25]](#footnote-25)

* + - 1. Motivasi.

Motivasi dalam belajar itu dapat diakibatkan oleh dua hal, yaitu:

a. Mengetahui apa yang akan dipelajari

b. Memahami mengapa hal tersebut dipelajari.

Rasa tertarik atau simpati dapat dinamakan minat sedangkan pemahaman terhadap suatu objek perlu dipelajari atau dibahas berkaitan dengan dorongan yang ada dalam diri subjek untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi akan timbul jika individu (siswa/ mahasiswa) yang bersangkutan mempunyai minat dan motiv terhadap apa yang akan dipelajarinya atau yang akan diajarkan oleh gurunya.

* + - 1. Konsentrasi

Pemusatan pikiran terhadap apa yang dipelajari. Siswa yang belajar dengan memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang dipelajarinya, berarti ia belajar dengan sungguh-sungguh, begitupun sebaliknya.

* + - 1. Reaksi

Siswa yang sedang terlibat dalam kegiatan pembelajaran diharuskan aktif berfikir dan berbuat, ia harus terjun sendiri ke dalam arena mental untuk menangkap fakta-fakta, ide-ide serta berusaha menggenaralisasikan pada kegiatan belajar yang dilakukannya.

* + - 1. Organisasi

Pengorganisasian materi pelajaran mengacu pada cara untuk membuat urutan untuk mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. Berurutan mengacu pada upaya untuk mengaitkan fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang terkandung dalam suatu materi pelajaran.

* + - 1. Pemahaman

Dalam proses pembelajaran memerlukan pemahaman terhadap sesuatu yang dipelajari sehingga memperoleh pengertian-pengertian untuk menguasai sesuatu yang lebih bermakna. Pemahaman meletakkan pola dasar bagi suatu kegiatan dasar. Tanpa ini, maka suatu pengetahuan, keterampilan serta sikap yang diharapkan tidak akan bermakna, serta proses belajar yang dialami oleh individu tidak membawa bekas sedikitpun.

* + - 1. Pengulangan

Sesuatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa apa yang berulang-ulang adalah sesuatu objek yang stimulus yang lebih berkesan dan lebih memperjelas pengertian terhadap sesuatu yang dipelajari, sehingga apa yang telah dikuasai dan tidak mudah dilupakan seumur hidupnya.

Menurut Pangewa dalam Roestiyah dalam Adham (2012: 26), faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

* 1. Sekolah
1. Interaksi guru dan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa dengan secara intim, menyebabkan proses belajar-mengajar kurang lancar.

1. Cara penyajian

Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

1. Hubungan antar siswa

Guru harus mampu membina jiwa kelas, supaya dapat hidup bergotong royong dalam belajar bersama

1. Standar pengajaran diatas ukuran

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus dengan sesuai kemampuan siswa masing-masing, yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

* 1. Kurikulum

Sistem intruksional menghendaki proses belajar mengajar yang mementingkan kebutuhan siswa. Guru perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan-perencanaan yang mendetail.

* 1. Metode belajar

Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar seorang siswa. Belajar secara teratur setiap hari, pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

* 1. Masyarakat
1. Media massa

Bacaan berupa buku-buku, novel, majalah, koran yang kurang dapat dipertanggungjawabkan secara pendidikan.

1. Teman bergaul

Anak perlu bergaul dengan anak-anak lain, untuk mengembangkan sosialisasinya tetapi tidak selamanya teman itu baik, ada perbuatan yang kurang baik, mudah menular pada orang lain, maka perlu dikontrol dengan siapa mereka bergaul.

1. Kegiatan lain

Disamping belajar siswa mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah, seperti olah raga, berenang, kesenian, dan sebagainya. Hal itu perlu diawasi agar tidak mendesak siswa untuk melupakan pelajarannya.

1. Cara hidup lingkungan

Dilingkungan orang-orang yang rajin belajar, mempengaruhi anak untuk raji belajar juga.

* 1. Keluarga
1. Cara mendidik

Orang tua yang memanjakan anaknya, akan menjadikan siswa tidak bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan/kesulitan begitupun sebaliknya.

1. Suasana keluarga

Hubungan antar anggota keluar yang kurang intim, menimbulkan suasana kaku didalam keluarga. Menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Sedangkan suasana yang menyenangkan, akrab, dan penuh kasih sayang memberikan motivasi yang mendalam bagi anak.

1. Pengertian orang tua

Anak perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas lain dirumah. Kadang-kadang anak mengalami kurang semangat belajar, orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan.

1. Keadaan sosial ekonomi keluarga

Anak memerlukan sarana belajar yang kadang-kadang mahal harganya. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak memungkinkan untuk mengadakannya, kadang kala menjadi penghambat anak belajar.

1. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Untuk itu, perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.[[26]](#footnote-26)

Dalam proses belajar-mengajar, tipe prestasi belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa/mahasiswa penting diketahui oleh guru/dosen, agar guru/dosen dapat merancang/mendesain pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar-mengajar, keberhasilannya diukur seberapa jauh prestasi belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe prestasi belajar dimiliki siswa/mahasiswa. Tipe prestasi belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar.

1. **Kerangka Fikir**

Dosen Penasihat Akademik (PA) disebut juga dengan Pembimbing Akademik. Budiani, dkk (2011: 65) menjelaskan bahwa: “Dosen Penasihat Akademik ialah dosen atau tenaga pengajar tetap yang diberi tugas oleh Dekan untuk kegiatan bimbingan, pengarahan dan konsultasi akademik antara 20-50 mahasiswa dalam rangka mencapai prestasi studi yang optimal melalui bimbingan dan hubungan interpersonal antara dosen penasihat akademik dengan mahasiswa yang telah ditentukan”. PA berasal dari kalangan dosen yang telah memiliki kualifikasi tertentu berdasarkan syarat-syarat menjadi seorang PA. Kualifikasi yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang PA adalah (a) merupakan tenaga pengajar tetap; (b) diangkat melalui Surat Keputusan Dekan atas usul Ketua Jurusan dan bertanggung jawab kepada Dekan melalui Ketua Jurusan; (c) menguasai proses belajar mengajar berdasarkan sistem kredit semester: (d) menguasai dan memahai seluk beluk bidang ilmu yang dikembangkan oleh Fakultas; (e) mengetahui kurikulum jurusan yang ada di lingkungan Fakultas; (f) telah menjadi tenaga pengajar minimal 2 tahun dan memiliki kepangkatan Asisten Ahli (http://fe.unisma.ac.id).

Menurut Hamalik (2003:93) cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan layanan bimbingan yaitu: Membuat catatan tentang diri mahasiswa secara teliti dan terus-menerus untuk melengkapi catatan-catatan yang telahada di fakultas agar dapat diperoleh gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai individu-individu yang dibimbing.[[27]](#footnote-27) Melakukan observasi terhadap kegiatan dan perilaku mahasiswa, khususnya dalam kegiatan kampus. Lalu Mempelajari dokumen-dokumen yang ada di fakultas tentang hal-hal yang berkenaan dengan kegiatan akademik mahasiswa yang bersangkutan.

Selanjutnya Membina kerja sama denga dosen atau tenaga pengajar lainnya untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang mahasiswa bimbingan, seperti mengenai tantangan-tantangan, minat, kebutuhan, dan masalah-masalah yang dihadapi mereka dan Mempertimbangkan kondisi mahasiswa dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan mengadakan wawancara atau sharing untuk mengetahui perkembangan studinya dan hasil belajarnya. Apabila memungkinkan, ada baiknya saling memberi informasi timbal-balik dengan pihak keluarga atau orang tua mahasiswa sehingga meningkatkan pemahaman tentang mereka dan membina kerja interaksi edukatif bersama mahasiswa yang bersangkutan.

Dosen atau pengajar perlu berusaha melakukan penyesuaian pelajaran, kegiatan, dan prosedur instruksional dengan minat, kebutuhan, dan masalah-masalah mahasiswa. Dosen diharapkan mempunyai kesediaan bertindak sebagai sponsor kegiatan akademik, sebagai anggota paanitia bimbingan, dan tugas-tugas pembimbingan lainnya yang bermanfaat bagi mahasiswa. Membina kerja sama dengan para ahli bimbingan dan konseling serta tenaga-tenaga lainnya di kampus yang mungkin dapat membantu usaha peningkatan layanan bimbingan bagi mahasiswa.

Berdasarkan telaah pustaka dan kerangka konseptual diatas dapat digambarkan tabel penelitian sebagai berikut:

Program Studi

Pendidikan Administrasi Perkantoran

FIS UNM

Penasehat akademik

1. Membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana studinya, memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diprogramkan untuk satu semester, dan menyetujui KRS yang telah diisi oleh mahasiswa sebelum mengisi KRS online.
2. Memberikan informasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang bagi kegiatan akademik dan nonakademik.
3. Memberikan rekomendasi tentang tingkat keberhasilan mahasiswa untuk keperluan tertentu.
4. Membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan kepribadianya menuju terwujudnya manusia indonesia seutuhnya yang berwawasan, berfikir, bersikap, dan berprilaku sebagai ilmuwan.
5. Memberikan peringatan terhadap mahasiswa yang berpotensi dikenai sanksi akademik.

Prestasi Belajar Mahasiswa Meningkat

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + - * 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan dan mengkaji seberapa banyak keefektifan fungsi Penasehat Akademik (PA) dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan administasi perkantoran Universitas Negeri Makassar. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif lebih mementingkan ketetapan dan kecukupan data.

* + - * 1. **Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan Program Studi (Prodi) Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

* + - * 1. **Sumber Data**

Data-data hasil penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber guna menjawab permasalahan penelitian, yaitu:

* + - 1. Sumber data primer

Menurut sugiyono (2006:156) “ sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data”.[[28]](#footnote-28) Atas dasar tersebut, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan pihak-pihak yang telah ditetapkan sebagai informan penelitian.

* + - 1. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2006:156) “sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.[[29]](#footnote-29) Atas dasar tersebut, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen laporan Mahasiswa dan Dosen.[[30]](#footnote-30)

* + - * 1. **Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 metode yakni:

* + - 1. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk melengkapi dan menambah hasil pengumpulan data melalui wawancara. Observasi ini dengan mengadakan pengamatan langsung pada bimbingan yang dilakukan oleh dosen PA kepada mahasiswa bimbingannya. Peneliti melakukan observasi dengan mengikuti langsung bimbingan akademik dan juga mengamati bimbingan mahasiswa yang lain secara tidak langsung. Jadi, dengan observasi dapat memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.

* + - 1. Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai sebuah interaksi terhadap informan penelitian sehingga peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara sehingga proses wawancara berjalan dengan lancar. Proses wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung terhadap informan penelitian dan dilakukan pencatatan serta dengan bantuan alat perekan suara sehingga jawaban dari setiap pertanyaan tidak terlupakan.

* + - 1. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang catatan-catatan bimbingan mahasiswa dan data visi misi Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Peneliti mencari dokumen atau buku yang memuat tentang data tersebut sehingga dapat diambil sebagai hasil dokumentasi peneliti.

* + - * 1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar observasi, pedoman wawancara dan alat perekam suara.

* + - * 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis ini berarti bahwa data yang diperoleh dari penelitian disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran terhadap fakta yang terjadi. Model analisis yang digunakan ialah model interaktif. Dalam teknik analisis data model interaktif terdiri atas tiga tahapan, yakni sebagai berikut:

* + - 1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan.

* + - 1. Penyajian Data

Data dari hasil penelitian dilakukan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan merupakan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

* + - 1. Penarikan Kesimpulan

Dalam kesimpulan, diperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan. Kesimpulan yang telah didukung dengan bukti- bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
3. **Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.**

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar tidak dapat dilepaskan dari sejarah berdirinya IKIP Ujung Pandang sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Semula IKIP Ujung Pandang sebagai Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dari Universitas Hasanuddin Makassar. Berdasarkan SK Mentri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Tahun 1961. FKIP terdapat beberapa jurusan.

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran bermula dari Jurusan Administrasi Umum yang dibentuk pada tahun 1970 dalam Fakultas Keguruan Ilmu Sosial. Pada tahun 1979 Jurusan Administrasi Umum berganti nama menjadi Jurusan Administrasi dan Keterampilan Jasa. Kemudian pada tahun 1983 dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 0569/Tahun 1983 terjadi perubahan nama fakultas, jenis dan jumlah jurusan dalam lingkungan IKIP Ujung Pandang, yaitu FKIS berubah nama menjadi FPIPS, demikian pula jurusan-jurusan yang ada turut berubah dan bahkan terdapat beberapa jurusan berubah status menjadi program studi, termasuk Jurusan Administrasi dan Keterampilan Jasa (S1, D1, D2) menjadi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (S1 dan D3) yang tergabung dalam Jurusan Pendidikan Dunia Usaha bersama dengan Program Studi Pendidikan Koperasi dan Pendidikan Akuntansi.

Selanjutnya berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No.: 284/Dikti/Kep./1996 Jurusan Pendidikan Dunia Usaha dirubah menjadi Jurusan Pendidikan Ekonomi dengan membina tiga Program Studi, yaitu; (1) S1 Pendidikan Koperasi, (2) S1 Pendidikan Akuntansi, (3) S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Dalam kiprahnya, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran telah mampu menciptakan Sumber Daya Manusia yang handal, professional dan memiliki kompetensi yang baik, karena ditunjang oleh tenaga pengajar yang professional dibidangnya masing-masing, sarana dan prasarana yang memadai khususnya dalam hal pembelajaran telah menggunakan multimedia sekalipun baru beberapa mata kuliah, tetapi ke depan akan senantiasa diupayakan pembelajaran berbasis ICT . Khusus Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, beberapa sarana penunjang perkuliahan telah diadakan, diantaranya. LCD, OHP, TV, Wireless, Komputer/Laptop, dll. Selain itu rancangan/desain kurikulum yang ada sangat fleksibel karena kemampuan luarannya selain kependidikan juga non-kependidikan.

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran telah menghasilkan Lulusan yang mampu bersaing. Ini terbukti dari jumlah lulusan yang terserap pada dunia kerja baik instansi swasta, instansi pemerintah, dan beberapa jenis pekerjaan lainnya.

1. **Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan Program Studi Pendidikan Administrasi** **Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.**

Adapun visi,misi, Sasaran dan Tujuan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar yaitu:

1. Visi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Visi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran pada hakekatnya tidak terlepas dari visi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, yaitu unggul dan terdepan dalam menyelenggerakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan Sarjana Pendidikan Ilmu Sosial dan *Social Science* yang bermoral dan profesional dalam mendukung pembangunan nasional sesuai jurusan/program studi yang diemban.

Sehubungan dengan itu, maka visi program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, yaitu: ***“Unggul dan terdepan dalam menyelenggarakan Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan sarjana pendidikan sosial dan social science dalam bidang pendidikan adminsitrasi perkantortan yang bermoral, profesional, berwawasan kewirausahaan dan berbasis ekonomi kerakyatan dalam mendukung pembangunan nasional”.***

1. Misi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Menghasilkan sumber daya manusia yang bermoral dan profesional di bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran dan kompeten di dalam mengklasifikasikan dan mengembangkan IPTEKS bidang Administrasi Perkantoran.

1. **Tujuan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran**

Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan Program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran adalah:

1. Membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, bermoral, berakhlak mulia, kreatif, cakap, terampil dan inovatif.
2. Membentuk manusia yang bertanggung jawab atas pengembangan ilmu pengetahuan sosial pada umumnya, dan pendidikan ilmu sosial pada khususnya untuk kesejahteraan bangsa dan negara.
3. Membentuk manusia yang dapat mengembangkan pengetahuan kependidikan di bidang Administrasi Perkantoran sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Membentuk manusia yang memiliki kemampuan akademik, profesional yang dapat mengembangkan dan menciptakan proses pembelajaran ke IPSan pada umumnya, dan khususnya Administrasi Perkantoran di semua jenjang pendidikan.
5. Membentuk manusia yang memiliki kemampuan kompotensi profesional, baik manajer skill maupun technical skill bidang administrasi di luar profesi.
6. **Sasaran Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran**

Berdasarkan tujuan tersebut di atas, maka sasaran yang akan dicapai, yaitu:

1. Menghasilkan calon-calon tenaga kependidikan yang menguasai materi ke IPS-an untuk mengantisipasi kebutuhan guru IPS di tingkat persekolahan.
2. Menghasilkan calon-calon guru yang terampil dan menguasai materi Pendidikan Administrasi Perkantoran sesuai bidang studi yang diemban.
3. Menghasilkan sarjana pendidikan dalam bidang Administrasi Perkantoran yang mampu dan terampil melaksanakan penelitian sosial, khususnya yang terkait dengan bidang yang diembannya, baik untuk keperluan pendidikan dan pengajaran di sekolah, kepentingan masyarakat, dan pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Menghasilkan sarjana pendidikan dalam bidang Administrasi Perkantoran yang menguasai materi keilmuannya, profesional dan dapat bekerja di luar bidang keguruan.
5. Menghasilkan sarjana pendidikan di bidang Administrasi Perkantoran yang terampil, profesional dan dapat mengantisipasi perubahan zaman sebagai akibat globalisasi.
6. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian pada program studi pendidikan administrasi perkantoran yang diperoleh melalui hasil wawancara guna mengungkap keefektifan pelaksanaan fungsi penasehat akademik yaitu: membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana studinya, memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diprogramkan untuk satu semester, dan menyetujui KRS yang telah diisi oleh mahasiswa sebelum mengisi KRS online; memberikan informasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang bagi kegiatan akademik dan non-akademik; memberikan rekomendasi tentang tingkat keberhasilan mahasiswa untuk keperluan tertentu; membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan kepribadiannya menuju terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang berwawasan, berfikir, bersikap, dan berprilaku sebagai ilmuan; memberikan peringatan terhadap mahasiswa yang berpotensi dikenai sanksi akademik.

Oleh karena itu berikut ini akan dilakukan analisa data untuk menjawab permasalahan tersebut.

* 1. Analisis Data

Hasil penelitian yang dilakukan diprodi pendidikan admninistrasi perkantoran fakultas ilmu sosial universitas negeri makassar terhadap 16 informan diantaranya 12 mahasiswa dan 4 dosen penasehat akademik dengan menggunakan metode wawancara sebagai alat pengumpulan data yang paling utama, sehingga diperoleh data tentang pelaksanaan fungsi penasehat akademik.

Untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan fungsi penasehat akademik pada program studi pendidikan administrasi perkantoran fakultas ilmu sosial universitas negeri makassar dapat dilihat melalui tanggapan-tanggapan informan yang dianggap representatif dan dari hasil observasi yang didapat dilapangan. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan secara terperinci setiap indikator berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana studinya, memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diprogramkan untuk satu semester, dan menyetujui Kartu Rencana Studi (KRS) yang telah diisi oleh mahasiswa sebelum mengisi KRS online.

 Pelaksanaan pembimbingan yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa dalam rangka penyusunan rencana studi, dosen pembimbing memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam proses memilih mata kuliah yang akan diprogramkan untuk satu semester, serta menyetujui permohonan KRS yang telah diisi oleh mahasiswa sebelum pengisian KRS online sekaitan dengan permasalahan tersebut diatas maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Sirajuddin Saleh (wawancara Selasa, 23 Februari 2016) menerangkan bahwa:

Dosen akan memberikan pertimbangan kepada mahasiswa semester 4 dst, sedangkan mahasiswa 1,2,3 tidak diberi pertimbangan karena mata kuliah pada semester tersebut wajib diprogram. Dosen akan memberikan pertimbangan pada mahasiswa semester 4 dan seterusnya tergantung pada IPK.

 Pendapat oleh bapak Sirajuddin Saleh kemudian ditambahkan lagi oleh bapak M. Nippi Tambe (wawancara rabu, 02 maret 2016) mengadakan bahwa “Membimbing mahasiswa selalu dilakukan karena memang itu sudah menjadi tugas PA, dosen penasehat akademik membimbing sesuai dengan apa yang mahasiswa tanyakan dan apa yang mereka perlukan, sebelum melakukan pengimputan KRS dosen terlebih dahulu memberikan pertimbangan kepada mahasiswa mengenai mata kuliah apa saja yang bisa diprogramkan.

 Senada dengan pendapat bapak. Nippi Tambe, bapak Hafid (wawancara rabu, 02 maret 2016) mengatakan bahwa:

Tidak selamanya dosen memberikan pertimbangan kepada mahasiswa mengenai mata kuliah yang akan diprogramkan, tergantung dari IPK mahasiswa itu sendiri. Sebagai PA pasti akan selalu merespon baik setiap mahasiswa yang datang untuk melakukan bimbingan.

Hal lain juga dikemukakan oleh ibu Risma Niswati (wawancara, 03 maret 2016) yang mengatakan bahwa:

Dosen jarang memberikan konsultasi kepada mahasiswa karena mahasiswa sendiri yang terkadang mempunyai persepsi yang lain sehingga mahasiswa malas datang kepada PAnya, kalaupun datang meminta pertimbangan sudah pasti dosen akan memberikan pertimbangan-pertimbangan tentang hal yang mahasiswa tanyakan salah satunya mengenai pengambilan mata kuliah, terlebih dahulu dosen akan meminta daftar nilai mahasiswa agar dosen dapat mengetahui mata kuliah apa yang bisa mahasiswa programkan.

1. Memberikan informasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang bagi kegiatan akademik dan nonakademik.

 Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Tentunya hal itu dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana dikampus memadai.

 Dalam pelaksanaan memberikan informasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang bagi kegiatan akademik dan nonakademik, bapak Sirajuddin Saleh (wawancara 23 Februari 2016) mengatakan bahwa “kalau mahasiswa bertanya tentang sarana dan prasaran apa saja yang mahasiswa butuhkan pasti dosen beritahukan karna yang namanya PA akan selalu memberikan bimbingan dan nasehat sesuai dengan kebutuhan mahasiswanya”. Senada dengan pendapat bapak Sirajuddin Saleh, bapak Abd. Hafid Amirullah (wawancara 02 maret 2016) mengatakan bahwa” jika mahasiswa menanyakan tentang sarana dan prasaran apa saja yang dapat mahasiswa gunakan dalam menunjang proses belajar mengajarnya maka dosen akan memberitahukan pada mahasiswa”. Pendapat berbeda disampaikan oleh bapak Nippi Tambe (wawancara 02 maret 2016) mengatakan bahwa “Ada sarana yang disiapkan oleh universitas seperti lab, dosen sarankan mahasiswa gunakan dengan baik. Dosen selalu menyarankan mahasiswa memiliki laptop karena sebagai orang perkantoran kita harus menguasai teknologi”. Dan pendapat yang lainnya disampaikan oleh ibu Rrisma Niswati (wawancara 03 maret 2016) mengatakan bahwa“ dosen ataupun mahasiswa hampir tidak pernah membahas masalah sarana, biasanya dosen hanya memberi tahu bagaimana caranya membagi waktu mahasiswa antara kuliah dan kegiatan kemahasiswaan dan biasa juga antara waktu mereka kerja”

1. Memberikan rekomendasi tentang tingkat keberhasilan mahasiswa untuk keperluan tertentu.

 Sekaitan dengan memberikan rekomendasi tentang tingkat keberhasilan mahasiswa untuk keperluan tertentu. Bapak Sirajuddin Saleh (wawancara 23 Februari 2016) mengatakan bahwa:

Pada dasarnya dosen meminta kepada mahasiswa untuk melakukan kegiatan kemahasiswaan tapi dengan catatan jangan sampai kegiatan tersebut dapat mengganggu kuliahnya, biasanya kalau mahasiswa semester awal dosen akan menyarankan mahasiswa untuk melakukan kegiatan kemahasiswaan yang intra dahulu seperti kegiatan ditingkat prodi, kelompok studi, kalaupun semester tinggi mahasiswa bisa mencoba kegiatan kemahasiswaan yang berlebel universitas seperti BEM yang jelasnya tidak mengganggu kuliahnya”. senada dengan jawaban bapak Sirajuddin Saleh, Bapak Nippi Tambe serta Bapak Hafid Abdullah (wawancara 02 maret 2016) mengatakan bahwa “dosen selalu menyarankan kepada mahasiswa untuk ikut kegiatan kemahasiswaan seperti himpunan ataupun kegiatan lain yang tidak mengganggu jadwal kuliah dan kosentrasi belajar mahasiswa”. Hal lain juga dikemukakan oleh Ibu Risma Niswati (wawancara 03 maret 2016) mengatakan bahwa” biasanya dosen menyarankan kepada mahasiswa bimbingannya untuk mengikuti kegiatan kemahasiswaan dan mengikuti kegiatan ekstrakulikuler seperti penalaran karena dalam penalarankan itu ada standarnya.

1. Membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan kepribadianya menuju terwujudnya manusia indonesia seutuhnya yang berwawasan, berfikir, bersikap, dan berprilaku sebagai ilmuwan.

 Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sirajuddin Saleh (wawancara 23 Februari 2016) mengataka bahwa “ jika mahasiswa melakukan bimbingan selalu diarahkan untuk melakukan perubahan sikap secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun bapak Drs. Nippi Tanbe menambahkan Pernyataan dari bapak Sirajuddin Saleh, mengatakan bahwa“ tidak dituntut tapi selalu dosen arahkan,itu melalui proses belajar dikelas diberikan ceramah singkat. Bimbingan sikap tidak terlalu rutin dilaksanakan yang rutin itu bimbingan krs”. Adapun bapak Abd. Hafid Amirullah( mengatakan bahwa“ dosen memberikan bimbingan tergantung dari kasusnya karena bagaimanapun karakter dan kepribadian mahasiswa tidak ada yang sama.

1. Memberikan peringatan terhadap mahasiswa yang berpotensi dikenai sanksi akademik. Dalam hal ini Bapak Sirajuddin Saleh(wawancara 23 Februari 2016) mengatakan bahwa “dosen tidak pernah memberikan peringatan secara langsung tetapi dosen meminta mereka membaca peraturan akademik”. Hal lain dikemukakan oleh bapak Nippi Tambe (wawancara 02 maret 2016) mengatakan bahwa “Secara tegas dosen tidak pernah memberi peringatan tapi kalau ada yang melanggar dan tidak kerjakan tugasnya sesuai aturan itu biasanya dosen tegur”

Hasil wawancara dengan mahasiswa

* + - 1. Membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana studinya, memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diprogramkan untuk satu semester, dan menyetujui Kartu Rencana Studi (KRS) yang telah diisi oleh mahasiswa sebelum mengisi KRS online.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan H, NI, J, S, (wawancara Tanggal 24 dan 29 Februari 2016) sekaitan dengan indikator diatas mengatakan bahwa:

mahasiswa tidak pernah dibimbing dan diberi pertimbangan oleh PA dalam pengambilan mata kuliah, biasanya pada saat mahasiswa ingin melakukan pengimputan mata kuliah mahasiswa dan mahasiswa lainnya berbincang-bincang dulu mata kuliah apa yang bagus mahasiswa program.

Hal berbeda disampaikan oleh W, KFU, F, A (wawancara 29 Februari 2016) mengatakan bahwa:

mahasiswa selalu dibimbing ataupun diberi pertimbangan terlebih dahulu oleh PA sebelum mahasiswa melakukan pengambilan mata kuliah ataupun melakukan pengimputan KRS online, sebenarnya PA melakukan bimbingan ataupun tidak itu tergantung juga dari mahasiswa, kalau mahasiswa datang konsultasi kepada PA pasti mahasiswa akan dibimbing.

* + - 1. Memberikan informasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang bagi kegiatan akademik dan nonakademik. Sehubungan dengan indikator tersebut maka semua informan mengatakan bahwa “mahasiswa tidak pernah di informasikan tentang sarana dan prasarana apa saja yang dapat mahasiswa gunakan dalam menunjang prestasi belajarnya.”
			2. Memberikan rekomendasi tentang tingkat keberhasilan mahasiswa untuk keperluan tertentu.

Dalam pelaksanaan indikator diatas H, W (wawancara 24 dan 29 Februari 2016) mengatakan bahwa “ PA saya selalu menyarankan saya untuk ikut himpunan, terus selalu menyarankan saya untuk banyak-banyak membaca dan membeli buku” pendapat H dan W ditambahkan oleh A (wawancara 29 Februari 2016) mengatakan bahwa “terkadang bapak merekomendasikan saya ikut kegiatan kayak olahraga atau kegiatan Himpunan”. Adapula F, RB (wawancara 29 Februari dan 03 maret 2016) mengatakan bahwa“ pada saat dosen pensehat akademik memberikan bimbingan dosen kembalikan lagi kepada individu masing-masing, apakah mahasiswa mau mengikuti kegiatan kemahasiswaan atau kegiatan lainnya, dosen hanya mengatakan kepada mahasiswa kalau lebih banyak ilmu akan lebih baik. Dosen sering menyarankan kepada mahasiswa untuk rajin berkonsultasi kepada penasehat akademiknya ataupun kepada badan bimbingan”. Pendapat berbeda disampaikan oleh I, J, KFU (wawancara 29 Februari 2016) mengatakan bahwa “ mahasiswa tidak pernah direkomendasikan oleh PA mengenai kegiatan-kegiatan seperti kegiatan kemahasiswaan atau informasi masalah beasiswa, mahasiswa mengetahui informasi beasiswa dari pihak fakultas ataupun mahasiwa lainnya”.

* + - 1. Membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan kepribadianya menuju terwujudnya manusia indonesia seutuhnya yang berwawasan, berfikir, bersikap, dan berprilaku sebagai ilmuwan.

Dalam pelaksanaan indikator yang membahas masalah pengembangan sikap kepribadian menuju terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya yang berwawasan, berfikir, bersikap, dan berprilaku sebagai ilmuwan W dan J (wawancara 29 februari 2016) mengatakan bahwa “ ada perubahan. Baik dalam cara belajar, perubahan sikap sehari-hari seperti pada saat menjalani kuliah dan diluar proses perkuliahan, mahasiswa mengatakan bahwa cara belajar mahasiswa sudah berbeda pada saat mahasiswa masih SMA. I dan F (wawancara 29 februari 2016) menambahkan jawaban dari W dan J yang mengatak bahwa “ ada perubahan dalam proses pembelajaran karena walau bagaimanapun dosn yang melihat IPK mahasiswa jadi pada saat IPK menurun dosen akan memotivasi mahasiswa agar meningkatkan cara belajarnya” pendapat berbeda diungkapkan oleh KFU dan H (wawancara 29 februari 2016) mengatakan bahwa “ mahasiswa tidak pernah mendapatkan dorongan langsung dari PA, mahasiswa berubah atas dorongan dan kemauan mahasiswa sendiri dan mahasiswa dapat juga mengembangkan sikap dari kegiatan kemahasiswaan yang mahasiswa ikuti.

* + - 1. Memberikan peringatan terhadap mahasiswa yang berpotensi dikenai sanksi akademik.

Dalam pelaksanaan indikator yang membahas masalah pemberian peringatan terhadap mahasiswa yang berpotensi dikenai sanksi, H (wawancara 24 February 2016) mengatakan bahwa “ Dosen PA tidak pernah memberi tahu mahasiswa masalah peringatan tentanf sanksi apa yang akan mahasiswa dapat jika melakukan kesalahan, biasanya mahasisw cuma diperingati masalah pembayaran uang semester karena jangan sampai mahasiswa terlambat membayar bisa jadi mahasiswa tidak bisa mengikuti kuliah untuk 1 semester nantinya. W (wawancara 29 February 2016) menambahkan pendapat H dia mengatakan bahwa “ sejauh ini mahasiswa tidak pernah mendapat informasi tentang sanksi yang akan mahasiswa dapat jika mahasiswa melakukan suatu kesalahan.

**B**. **Pembahasan**

1. Membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana studinya, memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diprogramkan untuk satu semester, dan menyetujui Kartu Rencana Studi (KRS) yang telah diisi oleh mahasiswa sebelum mengisi KRS online.

Salah satu tugas penasehat akademik ialah Membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana studinya, memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diprogramkan untuk satu semester, dan menyetujui Kartu Rencana Studi (KRS) yang telah diisi oleh mahasiswa sebelum mengisi KRS online. Namun pada kenyataannya, yang peneliti temukan dilapangan adalah, beberapa penasehat akademik hanya menyetujui dan menandatangani KRS yang yang diajukan mahasiswa. Namun pada dasarnya mahasiswa sendirilah yang malas menemui PAnya bahkan ada mahasiswa yang jarang sekali bertemu dengan PAnya karena untuk meminta tanda tangan KRS terkadang hanya menitipkan pada temannya.

1. Memberikan informasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang bagi kegiatan akademik dan nonakademik.

Berdasarkan hasil analisis indikator di atas dimana yang menjadi salah satu tugas Penasehat Akademik yaitu memberikan informasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang bagi kegiatan akademik dan nonakademik tidak berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dan komunikasi antara dosen penasehat akademik dengan mahasiswa bimbingannya yang mengakibatkan mahasiswa maupun penasehat akademik menganggap hal seperti pemberitahuan info sarana dan prasarana tidaklah begitu penting untuk dibahas.

1. Memberikan rekomendasi tentang tingkat keberhasilan mahasiswa untuk keperluan tertentu.

Berdasarkan hasil analisis data dari indikator diatas dapat dilihat bahwa pada dasarnya berjalan efektif karena penasehat akademik selalu memberikan rekomendasi tentang kegiatan yang dapat menambah wawasan mahasiswa dalam proses perkuliahannya seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berada pada naungan fakultas maupun universitas tergantung dari tingkatan kemampuan mahasiswa itu sendiri dalam membagi waktunya antara kuliah dan organisasi.

1. Membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan kepribadianya menuju terwujudnya manusia indonesia seutuhnya yang berwawasan, berfikir, bersikap, dan berprilaku sebagai ilmuwan.

Berdasarkan hasil analisis data indikator Membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan kepribadianya menuju terwujudnya manusia indonesia seutuhnya yang berwawasan, berfikir, bersikap, dan berprilaku sebagai ilmuwan cukup efektif sebab dosen selalu

5. Memberikan peringatan terhadap mahasiswa yang berpotensi dikenai sanksi akademik.

Berdasarkan hasil analisis data indikator di atas dapat dilihat bahwa pada dasarnya memberikan peringatan terhadap mahasiswa yang berpotensi dikenai sanksi akademik, berjalan cukup efektif karena dosen Penasehat akademik biasa memberikan peringatan kepada mahasiswa bimbingannya untuk selalu menaati peraturan yang berlaku agar tidak mendapat sanksi nantinya. Salah satu peringatan yang biasa dosen ingatkan kepada mahasiswanya ialah bahwa jangan sampai terlambat membayar SPP ataupun jangan bolos pada saat ada kulian dan memberitahukan kepada mahasiswa untuk selalu membaca buku panduan akademik adalah salah satu cara Penasehat akademik memberikan peringatan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Keefektifan Pelaksanaan Fungsi Penasehat Akademik Pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa keefektifan pelaksanaan fungsi penasehat akademik pada program studi pendidikan administrasi perkantoran fakultas ilmu sosial universitas negeri Makassar termasuk dalam kategori cukup efektif. Hal ini dapat ditintanjau dari beberapa indokator sebagai berikut:

* 1. Membimbing mahasiswa dalam menyusun rencana studinya, memberikan pertimbangan kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang diprogramkan untuk satu semester, dan menyetujui Kartu Rencana Studi (KRS) yang telah diisi oleh mahasiswa sebelum mengisi KRS online.
	2. Memberikan informasi tentang pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang bagi kegiatan akademik dan nonakademik
	3. Memberikan rekomendasi tentang tingkat keberhasilan mahasiswa untuk keperluan tertentu.
	4. Membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan kepribadianya menuju terwujudnya manusia indonesia seutuhnya yang berwawasan, berfikir, bersikap, dan berprilaku sebagai ilmuwan.
	5. Memberikan peringatan terhadap mahasiswa yang berpotensi dikenai sanksi akademik.
1. **Implikasi**

Hasil penelitian ini berimplikasi terhadap:

1. Universitas Negeri Makassar, mengadakan pelatihan menjadi seorang Penasihat Akademik (PA) dan juga mengadakan pemantauan secara berkala terhadap Penasihat Akademik (PA) dalam melaksanakan peran dan fungsinya, khususnya dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa.
2. Penasihat Akademik (PA) lebih memahami peran dan fungsinya sehingga melakukan kegiatan pembimbingan secara maksimal yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
3. Mahasiswa, memahami hak dan kewajibannya dalam proses bimbingan dengan Penasihat Akademik (PA) dalam konsultasi baik akademik maupun non akademik.
4. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada ketua prodi pendidikan administrasi perkantoran agar memberikan bimbingan kepada panasehat akademik untuk lebih memberikan bimbingan kepada mahasiswa bimbingannya. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi hal yang baik untuk dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih terbuka kepada penasehat akdemiknya.
2. Kepada seluruh penasehat akademik agar dapat lebih memberikan perhatian kepada mahasiswa bimbingannya dan memberikan informasi apa saja yang dapat mahasiswa gunakan untuk lebih menunjang kegiatan akademiknya.
3. Diharapkan kepada mahasiswa agar lebih aktif lagi dalam melakukan bimbingan kepada penasehat akademiknya jika memang ada hal-hal yang tidak dipahaminya.
4. Disarankan kepada peneliti lain yang ingin meneliti atau mengkaji pokok permasalahan yang sama agar dapat menggunakan indikator-indikator lain yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai keefektifan pelaksanaan fungsi penasehat akademik.
1. Mukaddas,. *Keefektifan Flow Penanganan Toyota Warranty Claim Dibengkel Perawatan Dan Perbaikan Toyota PT. Hadji Kalla Cabang Urip Sumoharjo Makassar*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2014. Hal. 6 [↑](#footnote-ref-1)
2. ***Ibid***. Hal. 7 [↑](#footnote-ref-2)
3. ***Ibid*** [↑](#footnote-ref-3)
4. Budiani, dkk. 2011 [↑](#footnote-ref-4)
5. Hamalik Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003. P. 93. [↑](#footnote-ref-5)
6. Sukmadinata. Landsan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung. PT Remaja Pusdakarya. 2007. Hal. 7. [↑](#footnote-ref-6)
7. Yusuf Syamsu, Nurihsan Juntika. *Landasan Bimbingan & Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2008. Hal. 6. [↑](#footnote-ref-7)
8. Sukmadinata. ***Op. Cit***. Hal. 10 [↑](#footnote-ref-8)
9. Yusuf Syamsu, Nurihsan Juntika.  ***Op. Cit***. Hal. 4. [↑](#footnote-ref-9)
10. Sukmadinata. ***Op. Cit***. Hal. 7. [↑](#footnote-ref-10)
11. Hamalik Oemar. 2003. ***Op. Cit***. Hal. 91. [↑](#footnote-ref-11)
12. Hamalik Oemar. 2003. ***Op. Cit***. Hal. 91. [↑](#footnote-ref-12)
13. **Ibid**. Hal. 93. [↑](#footnote-ref-13)
14. Poerwardaminta. 1996. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. [↑](#footnote-ref-14)
15. Adham. 2012. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas XI Jurusan Adm Perkantoran Pada SKMN 1 Makassar*. Makassar: Badan penerbit UNM, Hal.19 [↑](#footnote-ref-15)
16. Adham. 2012.***Loc. Cit***, Hal. 19. [↑](#footnote-ref-16)
17. ***Ibid.***Hal. 20. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ramadhani.. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar*. Makassar: Badan Penerbit UNM. 2014. Hal. 9 [↑](#footnote-ref-18)
19. Adham. ***Loc. Cit***. [↑](#footnote-ref-19)
20. ***Ibid***. Hal 20-21. [↑](#footnote-ref-20)
21. Adham. **Loc.Cit***.* Hal.21 [↑](#footnote-ref-21)
22. Dimyati, Mudjiono.. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006. Hal. 26-30. [↑](#footnote-ref-22)
23. Adham. ***Loc Cit***, Hal.23 [↑](#footnote-ref-23)
24. Adham. ***Loc Cit***, Hal.24 [↑](#footnote-ref-24)
25. Adham. ***Loc Cit***, Hal.25 [↑](#footnote-ref-25)
26. Adham. ***Loc Cit***, Hal.26 [↑](#footnote-ref-26)
27. Hamalik Oemar. 2003. ***Op. Cit***. Hal. 93. [↑](#footnote-ref-27)
28. Sugiyono. Metode penelitian statistic. Bandung : Ganesha. 2006. Hal. 156 [↑](#footnote-ref-28)
29. Sugiyono. 2006. ***Op. Cit***. [↑](#footnote-ref-29)
30. ***Ibid.*** [↑](#footnote-ref-30)